

## Kendala Guru Fisika Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013

Agus Wahyuni<sup>1)</sup>, Dekla Rezki Putri<sup>1)</sup>, Susanna<sup>1)</sup>, Syamsul Rizal<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia, 23111

<sup>2)</sup>Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Aceh, Indonesia, 23111

e-mail: wahudiagus@unsyiah.ac.id; deklarezki12@gmail.com; susanna@unsyiah.ac.id; syamsul.rizal@serambimekkah.ac.id

### Corresponding Author:

Email:

wahudiagus@unsyiah.ac.id

**Keywords:** Teacher,  
Learning Device,  
Curriculum 2013

### How To Cite

Wahyuni, A., Putri, D. R., Susanna, Rizal, S. (2022). Kendala Guru Fisika Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(2): 115-125

### Abstract

*This study aims to determine the constraints of physics teachers in compiling physics learning tools based on the 2013 curriculum in SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive research types. Sources of data in this study were all physics teachers at SMAN Se-Kabupaten totaling 28 people. The instruments of data collection used in the study were questionnaires and documentation, which were analyzed using percentages. The results of this study indicate that there are several obstacles experienced by physics teachers in preparing learning implementation plans (RPP), namely constraints in understanding competence by 71%, determining and formulating indicators by 60%, determining learning goals by 60%, determining learning models by 60%, determine the method and approach that corresponds to the characteristics of the material and indicators by 60%, compile the LKPD by 71%, compile the learning process by 79%, and assess the learning process by 60%. From this study it can be concluded that there are obstacles to physics teachers in compiling physics learning tools based on the 2013 curriculum in SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya.*

*Keywords: Teacher, Learning Device, Curriculum 2013*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru fisika di SMAN Se-Kabupaten yang berjumlah 28 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru fisika dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu kendala dalam memahami kompetensi sebesar 71%, menentukan dan merumuskan indikator sebesar 60%, menentukan tujuan pembelajaran sebesar 60%, menentukan model pembelajaran sebesar 60%, menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan indikator sebesar 60%, menyusun LKPD sebesar 71%, menyusun proses pembelajaran sebesar 79%, dan penilaian proses pembelajaran sebesar 60%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kendala guru fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya.*

*Kata Kunci: Guru, Perangkat Pembelajaran, Kurikulum 2013*

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan kehidupan secara layak. Pada tahun 2013 Pemerintah menerapkan kurikulum baru dalam pendidikan di Indonesia. Sebelum kurikulum 2013 Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. "KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan (Mulyasa, 2008:20)

Didalam kurikulum 2013, pemerintah menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian yang berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Selain itu, guru juga

dituntut adanya suatu perubahan pembelajaran yang berbasis tematik integrative yaitu dimana peserta didik harus lebih aktif dalam memperoleh konsep atau materi pembelajaran. Dalam hal ini, gurulah yang mempunyai beban berat yang harus bisa menyusun perangkat pembelajaran kurikulum untuk tiap mata pelajaran dan guru harus bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum tersebut. Guru juga dituntut agar dapat mengembangkan kemampuannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat penting dalam memasuki era globalisasi yang sarat dengan kualitas dan penuh persaingan.

Penelitian Fajarani (2014) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa faktor proses pelaksanaan pembelajaran adalah faktor utama bagi guru pelajaran Fisika dalam melaksanakan kurikulum 2013. Kendala-kendala utama yang dialami guru pelajaran Fisika dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN Kota Banda Aceh dan bobotnya (persentase) adalah sebagai berikut: a) 100% guru mengalami kendala pada jumlah jam mengajar yang dialokasikan kurang, b) 96,67% guru mengalami kendala pada

kemampuan dan minat belajar peserta didik yang rendah, c) 100% guru belum paham dengan sistem penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013, d) 86,67% kendala guru pada penggunaan media pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru fisika di salah satu SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya, diperoleh informasi bahwa guru mengalami berbagai kesulitan diantaranya dalam menyusun rencana pembelajaran, penilaian, menyusun pengalaman belajar dan menyusun langkah pembelajaran kurikulum 2013, kurangnya jam dalam mengajar, kemampuan dan minat belajar peserta didik rendah, dan masih ada sebagian guru yang masih belum menguasai teknologi. Dikarenakan perang guru yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka menjadi sangat penting untuk mengetahui kendala utama yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata

pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Sedangkan, kurikulum sebagai perencanaan program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006:2).

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa, 2007:70). Guru yang berkualitas atau yang ber kualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran (Miarso, 2008:70). Seperti dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor

16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Kamaila, 2009:1-5). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS) dan instrumen evaluasi.

Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk

mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar (Permendikbud, 2013:27).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Se-Kabupaten Aceh Barat Daya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian tertulis melalui pembagian angket dan wawancara pada 28 guru fisika yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Data hasil yang dikumpulkan dari pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

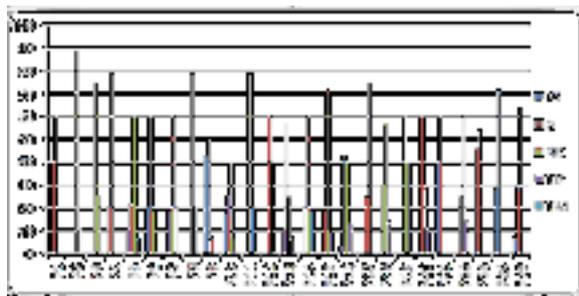
P = Angket persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu (Sudijono, 2009:43)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1: Grafik kendala guru fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi pada guru fisika Se-Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun Dalam kurikulum 2013 perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki sub variabel yang terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, metode pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Identitas mata pelajaran terdiri dari satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajara, materi pokok/tema, dan jumlah pertemuan. Berdasarkan analisis wawancara, menunjukkan bahwa pada umumnya guru fisika tidak pernah berkendala dalam menentukan identitas mata pelajaran.

Kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diterapkan dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan kinerja yang diisyaratkan. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa pada umumnya guru fisika kadang-kadang berkendala dalam memahami kompetensi inti yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori Hosnan (2014:23) mengatakan bahwa kompetensi kadang-kadang berbentuk sebagai dimensi-dimensi dari perilaku dan tingkah laku yang terletak pada keahlian kinerja. Jadi, di dalam kompetensi memuat persyaratan minimal yang harus dimiliki seseorang yang akan melakukan pekerjaan tertentu agar yang bersangkutan mempunyai kemampuan melaksanakan tugas pekerjaan dengan hasil baik.

Kompetensi dasar merupakan penjabaran kompetensi inti. Sebagian besar guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina (2011:126), "Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata

pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”.

Dalam menentukan indikator harus mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru lebih dari setengah kadang-kadang berkendala dalam menentukan indikator sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan dalam menganalisis indikator yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagian besar guru fisika sering tidak berkendala dalam menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan kompetensi dasar dan dalam merumuskan indikator lebih dari setengah guru fisika sering tidak berkendala dalam menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam menentukan dan merumuskan indikator harus memperhatikan beberapa hal seperti setiap indikator harus bisa diamati substansi dan keberadaanya yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penilaian, setiap indikator bisa diukur, setiap indikator dapat digunakan sebagai alat untuk menilai mutu dalam bentuk butir-butir penilaian, setiap indikator yang dikembangkan harus relevan, dan

setiap indikator yang dikembangkan memiliki aspek tertentu dari komponen mutu sekolah. FPI-UPI (2007:363) mengatakan, “Indikator-indikator dijabarkan dari aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian, yang dikembangkan dari dimensi-dimensi mutu yang diturunkan dari konstruk mutu sekolah. Dalam merumuskan indikator-indikator ini digunakan kriteria: teramati, terukur, praktis, relevan, dan representatif”.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran lebih dari setengah guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagian besar guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menggunakan kata kerja operasional. Guru harus menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan indikator dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014:10), “Apabila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu

ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Materi ajar merupakan segala bentuk materi (tertulis/tidak tertulis) yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lebih dari setengah guru fisika sering memuat materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam menyajikan materi menunjukkan bahwa sebagian kecil guru fisika kadang-kadang terlebih dahulu memilah bahan ajar pelajaran yang dinilai sulit dan mudah diterima peserta didik. Hal ini sesuai teori Ditendik (2008), “Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang professional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.

Menentukan model, metode, dan pendekatan. Model pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. sebagian besar guru fisika kadang-

kadang berkendala dalam menyusun kerangka konseptual sesuai indikator dan materi. Lebih dari setengah guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan materi dan indikator. Untuk pendekatan saintifik menunjukkan bahwa lebih dari setengah guru fisika sering berkendala dalam merancang pendekatan saintifik. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Mulyasa (2015:99), “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan membangun jejaring”. Sedangkan dalam menentukan metode dan pendekatan menunjukkan bahwa lebih dari setengah guru fisika kadang-kadang berkendala menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan indikator. Menurut Anas (2014:7) mengatakan, “Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”.

Selanjutnya sebagian besar guru fisika berkendala dalam menyusun

LKPD, sebagian besar guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menyusun LKPD, penyusunan LKPD dalam kegiatan pembelajaran yang secara umum memperlihatkan kepada peserta didik apa yang menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. Prastowo (2013:206), mengemukakan bahwa LKPD menyajikan bahan ajar dan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan melatih kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan untuk sumber belajar, menunjukkan bahwa sebagian besar guru fisika tidak pernah berkendala dalam mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak pernah berkendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai teori Hosnan (2014), Sumber belajar merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya serta lainnya yang dapat mendukung suksesnya belajar.

Langkah-langkah pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa lebih dari setengah guru fisika kadang-kadang berkendala dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan sangat sedikit sekali guru fisika tidak pernah berkendala dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test, menunjukkan bahwa sebagian besar guru fisika kadang-kadang berkendala dalam pembinaan keakraban dan pre-test. Dalam kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang mencakup pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Lebih dari setengah guru fisika sering berkendala dalam menyusun kegiatan inti. Sedangkan untuk kegiatan penutup, menunjukkan bahwa lebih dari setengah guru fisika sering tidak berkendala dan ikut serta dalam memberikan kesimpulan pada proses belajar mengajar dan pada akhir pembelajaran dan sebagian kecil guru

fisika sangat sering memberikan kesimpulan pada proses atau pada akhir belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran 2013 diarahkan untuk memperdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:9), Untuk mencapai kualitas dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pada penilaian proses pembelajaran lebih dari setengah guru fisika kadang-kadang berkendala. Hal ini dikarenakan dalam mengumpulkan data tentang ketercapaian suatu tujuan belajar tidak hanya dilakukan dengan menggunakan satu model penilaian saja, karena satu penilaian

belum tentu dapat menunjukkan seluruh ranah kecerdasan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:392), "Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk)". Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui guru fisika sebagian besar tidak berkendala dalam penilaian proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penskoran, indikator, dan penilaian dilakukan pada setiap pertemuan.

Dari penjelasan banyaknya kendala yang dihadapi guru, berdasarkan analisis wawancara disebabkan oleh kurangnya (1) Pelatihan atau workshop dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) Sarana dan prasarana dalam pembelajaran sekolah, (3) Kemampuan dan minat belajar peserta didik, (4) Jam dalam mengajar, (5) Pemanfaatan teknologi informasi, dan (6) Masa kerja atau pengalaman kerja guru. Hal ini senada dengan pendapat Kinasih (2017:7) "Pengalaman mengajar seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam melakukan tugas dalam

keprofesionalnya. Hal tersebut tentunya jika pengalaman guru masih singkat tentu peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun RPP semakin besar”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran. Adapun indikator sub variabel yang menjadi kendala guru fisika terdiri atas kendala dalam memahami kompetensi inti, menentukan dan merumuskan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan indikator, menyusun LKPD, menyusun proses pembelajaran pada kegiatan awal dan inti, dan dalam penilaian proses pembelajaran. Sedangkan yang tidak berkendala guru fisika yaitu pada identitas mata pelajaran, materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan penutup, dan proses penilaian sesuai dengan indikator dan panduan penskoran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru

mengalami berbagai kesulitan diantaranya dalam menyusun rencana pembelajaran, penialaian, menyusun pengalaman belajar dan menyusun langkah pembelajaran kurikulum 2013, kurangnya jam dalam mengajar, kemampuan dan minat belajar peserta didik rendah, dan masih ada sebagian guru yang masih belum menguasai teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kendala guru fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan wawancara yang dilakukan, kurangnya pelatihan atau workshop dalam menyusun perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan dan minat belajar peserta didik, jam dalam mengajar, pemanfaatan teknologi informasi, dan masa kerja atau pengalaman kerja guru menjadi faktor kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## **REFERENCES**

- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa.
- FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamaila, P.D. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Guru SMA*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Kinasih A.M. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*, [Online], tersedia: (<http://eprints.ums.ac.id/50853/1/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>), diakses pada Desember 2018.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.